

# **BAB III**

## **GAMBARAN PERILAKU REMAJA PERTENGAHAN KAMPUNG PAKEM ANGSANA**

### **A. Profil Responden**

Adapun karakteristik responden yang dilakukan dalam penelitian ini adalah 6 remaja pertengahan yang mengalami penurunan motivasi dalam membaca Al-Qur'an. Adapun ke 6 responden tersebut adalah sebagai berikut:

Data awal para remaja pertengahan yang kurang motivasi dalam membaca Al-Qur'an.

#### **1. Responden MD**

MD adalah seorang pelajar disalah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Petir, umur MD 15 tahun, dia adalah anak ke dua dari dua bersaudara. MD mulai berhenti mengaji di majlis sejak lulus dari bangku Sekolah Dasar (SD), ketika masih kanak-kanak MD termasuk anak yang rajin mengaji tetapi seiring berjalannya waktu dan zaman yang semakin berkembang membuat MD malas untuk membaca Al-Qur'an karena setelah sholat magrib MD lebih tertarik untuk bermain gadget dan menonton televisi. Pengaruh dari teman-teman sebayanya pun menjadi salah satu alasan MD tidak belajar membaca Al-Qur'an lagi di Majlis, padahal orang tua MD selalu mengingatkannya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

## 2. Responden AS

AS merupakan remaja yang berumur 17 tahun yang saat ini tercatat sebagai pelajar kelas 2 SMK disalah satu sekolah dikota serang. AS adalah anak pertama dari dua bersaudara. AS merupakan anak yang aktif, pada awal peneliti berkomunikasi dengannya AS banyak bercerita tentang aktifitasnya sehari-hari. AS mulai berhenti mengaji sejak duduk dibangku kelas 1 (satu) SMP, berawal dari kegiatan di Sekolah baru yang lebih padat berbeda dengan saat dia masih duduk dibangku Sekolah Dasar (SD) menjadi alasan AS untuk tidak belajar membaca Al-Qur'an di Majelis karena kelelahan dengan kegiatan sehari-hari di Sekolah. Ditambah dengan serangan media elektronik seperti gadget dan televisi, sehingga pada akhirnya AS mengalami penurunan motivasi membaca Al-Qur'an dan tidak lagi belajar membaca Al-Qur'an di Majelis seperti biasanya.

“Sebenarnya saja juga ingin belajar mengaji lagi, akan tetapi, keinginan saya untuk belajar mengaji tidak mampu untuk mengalahkan rasa malas yang saya rasakan, ditambah lagi dengan adanya handphone, biasanya setelah sholat magrib saya bermain handphone atau bermain game online jika teman-teman saya tidak mengajak bermain/nongkrong bareng.” Ungkap AS.

Pengaruh dari teman-temannya juga menjadi alasan AS untuk tidak lagi belajar membaca Al-Qur'an di Majelis, karena teman-temannya lebih sering mengajak AS untuk bermain. Padahal orang tua AS sesekali mengingatkannya untuk belajar membaca Al-Qur'an karena memang jarak antara rumah AS dan Majelis sangat berdekatan.

### **3. Responden IM**

IM adalah remaja laki-laki berumur 17 tahun, saat ini IM tercatat sebagai pelajar disalah satu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dikota Serang. IM merupakan remaja yang pendiam dan tidak banyak bicara, pada awal peneliti berkomunikasi dengannya IM tampak terlihat malu dan tidak terbuka. IM sudah tidak belajar membaca Al-Qur'an di Majelis sejak duduk dibangku kelas 2 SMP.

IM merupakan anak pertama dari dua bersaudara, kedua orang tua IM bekerja sebagai buruh pabrik disalah satu kota di Provinsi Banten. Sehari-hari IM dirumah hanya berdua dengan adiknya, di hari kerja IM bertemu kedua orang tuanya hanya didua waktu tertentu yaitu pada waktu subuh ketika kedua orang tuanya akan berangkat bekerja dan bertemu kembali pada jam 8 (delapan) malam ketika orang tuanya sudah pulang dari pekerjaannya. Kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua membuat IM lebih banyak menghabiskan waktunya diluar rumah bersama teman-teman

sebayanya sehingga IM mengalami penurunan motivasi membaca Al-Qur'an.

#### **4. Responden AG**

AG merupakan remaja berumur 17 tahun, AG merupakan anak yang aktif dan banyak bicara, pada awal peneliti berkomunikasi dengannya AG sangat terbuka dalam menceritakan kesehariannya. AG adalah pelajar kelas 2 SMK disalah satu sekolah di Kota Serang, AG merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, sehari-hari AG sering membantu orang tuanya di Warung milik keluarga mereka.

AG sudah tidak belajar membaca Al-Qur'an di Majelis sejak duduk dibangku kelas 2 SMP. "Awalnya karena saya dan keluarga pindah rumah, sehingga jarak dari rumah ke tempat mengaji agak jauh, hal itu membuat saya menjadi malas untuk belajar membaca Al-Qur'an di Majelis, ditambah lagi teman-teman yang lain sudah tidak lagi belajar membaca Al-Qur'an di Majelis jadi saya malu karena tidak ada teman, tetapi dirumah saya masih membaca Al-Qur'an meskipun jarang-jarang dan kadang hanya seminggu sekali pada malam jum'at saja." Ungkap AG. Selain jarak, gadget dan lingkungan sekitarnya juga menjadi pengaruh yang kuat dalam menurunkan motivasi membaca Al-Qur'an pada diri AG.

## 5. Responden UM

UM adalah anak pertama dari tiga bersaudara, usia UM 18 tahun, sejak kecil dia dirawat dan tinggal bersama neneknya, dikarenakan orang tua UM bercerai dan masing-masing dari mereka sudah memiliki pasangan dan tinggal di daerah tempat pasangannya. Karena rasa sayang yang teramat besar kepada cucunya nenek UM kasihan jika UM harus tinggal dengan salah satu orang tuanya dan ayah/ibu tirinya, maka dari itu nenek UM memutuskan untuk merawat dan membesarkan UM sedangkan kedua adiknya tinggal bersama orang tua kandung UM.

UM hanyalah lulusan Sekolah Dasar (SD), karena keadaan yang sulit dan kurangnya perhatian dari orang tua kandung membuat UM tidak mampu melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi. Dari kecil UM sudah sangat mandiri, di usianya yang masih tergolong kanak-kanak dia mengumpulkan barang bekas seperti gelas plastik bekas minuman kemudian dia jual kepada tukang rongsokan sehingga dia mendapat uang dari hasil menjual barang bekas itu, kemudian hasilnya digunakan untuk memenuhi kebutuhan UM dan neneknya sehari-hari. Setelah lulus dari Sekolah Dasar (SD) UM ikut bekerja sebagai kondeturdengan tetangganya yang seorang supir. Karena masa kecilnya banyak digunakan untuk bekerja UM tidak punya waktu

untuk belajar membaca Al-Qur'an, sehingga diusianya yang menginjak angka 18 ini dia belum bisa membaca Al-Qur'an.

Sebenarnya UM ingin sekali belajar mengaji, kejadian gempa bumi dilebak pada 23 Januari 2018 yang lalu membuat UM ketakutan. UM merasa tidak memiliki bekal untuk kehidupannya diakhirat, tetapi karena gengsi dan kurangnya motivasi dari orang-orang terdekatnya UM memendam niatnya untuk belajar membaca Al-Qur'an.

## **6. Responden DA**

DA merupakan remaja berumur 18 tahun, yang saat ini tercatat sebagai pelajar kelas 3 SMK disalah satu sekolah di Kota Serang. DA adalah anak pertama dari tiga bersaudara, DA merupakan anak yang aktif dalam setiap kegiatan Bimbingan Kelompok yang dipimpin oleh peneliti. Pada awal peneliti mengenalnya DA langsung merasa lebih akrab karena DA termasuk anak yang banyak bicara

DA sudah tidak belajar membaca Al-Qur'an di Majelis sejak masuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), pengaruh lingkungan sekitarnya membuat motivasi membaca Al-Qur'an DA menurun. Teman-temannya sering sekali mengajak DA bermain atau nongkrong bersama, sehingga waktunya banyak dihabiskan diluar rumah. "Teman-teman saya sering mengajak saya bermain atau nongkrong bareng jika dihari libur kami bisa bermain sampai subuh, jika saya

tidak ikut saya merasa tidak enak kepada mereka nanti dibilang sombong, karena sering bermain diluar rumah saya jadi tidak sempat untuk membaca Al-Qur'an, bahkan untuk mengerjakan tugas sekolah pun kadang saya kerjakan pagi-pagi disekolah.” Ungkap DA.

Kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat mengajinya, ditambah dengan semakin berkembangnya zaman remaja tidak mampu melawan serangan media elektronik. Gadget dan media sosial sudah menjamur dan membuat mereka kecanduan. “Sebenarnya saya juga ingin belajar mengaji lagi dan fokus sekolah, karena sebentar lagi saya akan menghadapi UNBK, saya khawatir tidak lulus ujian, tetapi rasa malas ini sangat sulit untuk dilawan.” Ungkap DA.

## **B. Kondisi Religiusitas Remaja Pertengahan**

Agama adalah jiwa dan pengaruh. Hendaknya agama mampu menjadi pengaruh dalam membangkitkan semangat untuk menyelesaikan masalah-masalah dunia.<sup>1</sup> Berdasarkan penelitian dan dari arsip data desa Petir dapat peneliti simpulkan bahwa seluruh masyarakat desa Petir khususnya di Kampung Pakem Angsana beragama Islam, tidak ada yang menganut agama Kristen, Hindu, Budha, Khatolik, dan Konghucu.

---

<sup>1</sup> Ahmadi Sofyan, *Panduan Mendidik Remaja Masa Kini, The Best Parents In Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), p. 102.

Namun sayangnya kondisi religiusitas remaja pertengahan sangat betolak belakang dengan kondisi religiusitas para orang tua mereka, remaja terkesan acuh tak acuh terhadap akidah agama. Hal ini disebabkan karena kurangnya kegiatan keagamaan yang dihadiri dan diselenggarakan oleh remaja. Rata-rata remaja pertengahan khususnya remaja laki-laki ketika mulai duduk dibangku Sekolah Menengah Pertama (SMP) sudah tidak lagi belajar membaca Al-Qur'an. Bukan hanya minat membaca Al-Qur'an saja yang menurun tetapi dalam ibadah sholat lima waktu pun mereka mengalami penurunan motivasi.

Hilangnya minat remaja untuk mengikuti kegiatan keagamaan kemungkinan disebabkan karena kurangnya dorongan motivasi orang tua tentang kegiatan dan pembelajaran keagamaan di rumah, sehingga remaja mengalami penurunan minat dalam kegiatan keagamaan. Kurangnya minat remaja terhadap kegiatan beragama juga dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan dari orang tua kepada remaja dalam kegiatan beragamanya baik di rumah maupun lingkungan sekitar, karena hal tersebut juga tak luput dari pengaruh pergaulan teman sebayanya.

### **C. Faktor-faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Membaca Al-Qur'an Pada Remaja Pertengahan**

Dari hasil wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti, bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya motivasi membaca Al-Qur'an pada remaja pertengahan di

Kampung Pakem Angsana desa Petir Kecamatan Petir adalah sebagai berikut:

### 1. Malas

Dari hasil penelitian di lapangan, minat membaca Al-Qur'an pada remaja pertengahan khususnya remaja laki-laki di Kampung Pakem Angsana desa Petir Kecamatan Petir mengalami penurunan. Sebelumnya pada usia kanak-kanak biasanya anak setelah sholat magrib melakukan kegiatan belajar membaca Al-Qur'an di Majelis-majlis dekat rumah mereka, tetapi setelah bertambahnya usia dan dengan semakin berkembangnya zaman anak-anak yang sekarang mulai tumbuh menjadi remaja sudah tidak mau lagi belajar membaca Al-Qur'an di Majelis. Hal ini disebabkan karena remaja setelah magrib lebih suka main hp, main game online, nonton tv, dan nongkrong bersama teman-temannya.<sup>2</sup>

Remaja biasanya akan terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini peran orang tua sangatlah penting, karena orang tua-lah yang berpengaruh lebih dominan untuk memberi pengarahan, dorongan dan motivasi agar minat remaja dalam membaca Al-Qur'an tidak menurun. Orang tua juga harus terus mengawasi perilaku keagamaan remaja baik dirumah maupun dilingkungan sekitarnya, agar

---

<sup>2</sup>MD, "Penyebab menurunnya motivasi mengaji al-Qur'an" diwawancarai oleh peneliti, Pakem angšana-Petir, Minggu, 04-Maret-2018 Pukul 13.00 WIB

perkembangan keagamaan remaja terus terpantau oleh orang tua sehingga meminimalisir terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan.

## 2. Gengsi kepada Teman

Dari hasil penelitian di lapangan, minat membaca Al-Qur'an pada remaja pertengahan khususnya remaja laki-laki di Kampung Pakem Angsana desa Petir Kecamatan Petir menurun. Biasanya kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dilaksanakan secara bersama-sama dari anak kecil sampai remaja mulai dari setelah magrib sampai datang waktu isya dan dilanjut dengan mengaji kitab, tetapi zaman sekarang ini minat untuk mengaji bersama-sama di Majelis sudah menurun khususnya bagi remaja laki-laki, salah satu alasannya adalah "gengsi dan malu pada teman-teman karena dibilang tidak gaul, dan seperti anak kecil jika masih mengaji di Majelis" kata DS disela-sela kegiatan bimbingan kelompok.<sup>3</sup>

Pengaruh lingkungan pertemanan memang sangat kuat, dengan karakteristik remaja yang masih labil akan membuat mereka lebih mudah untuk dipengaruhi. Jika mereka berteman dalam lingkungan yang baik maka remaja akan tumbuh menjadi baik, dan jika lingkungan pertemanan mereka tidak baik maka sangat mungkin remaja tumbuh

---

<sup>3</sup>DA, "Penyebab menurunnya motivasi mengaji al-Qur'an" diwawancarai oleh peneliti, Pakem angsana-Petir, Minggu, 04-Maret-2018 Pukul 13.00 WIB

menjadi pribadi yang buruk. Sebenarnya tingkah laku manusia bukan hanya dipengaruhi oleh lingkungannya saja, tetapi faktor dari dalam dirinya sendiri juga sangat berpengaruh. Maka, jika remaja tidak memiliki bekal keagamaan yang cukup mereka akan mudah terjerumus kedalam pergaulan bebas.

### 3. Acara Televisi dan Gadget

Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa remaja setelah sholat magrib di Kampung Pakem Angsana desa Petir Kecamatan Petir lebih suka menonton tv, bermain gadget, dan bermain dengan teman-teman sebayanya. Sehingga motivasi untuk membaca Al-Qur'an menjadi menurun, dengan perkembangan media elektronik yang semakin canggih dizaman sekarang ini menurut mereka menonton tv dan bermain gadget lebih mampu menarik perhatian mereka dibandingkan dengan membaca Al-Qur'an di majlis.<sup>4</sup>

### 4. Kurangnya Motivasi dari Orang Tua

Dari hasil penelitian di lapangan, bahwa kebanyakan remaja di Kampung Pakem Angsana desa Petir Kecamatan Petir mengalami penurunan motivasi membaca Al-Qur'an dikarenakan kurangnya motivasi dari orang tua atau kerabat dekatnya. Tidak sedikit orang tua yang lebih mengutamakan

---

<sup>4</sup> AS, "Penyebab menurunnya motivasi mengaji al-Qur'an" diwawancarai oleh peneliti, Pakem angsana-Petir, Minggu, 04-Maret-2018 Pukul 13.00 WIB

pendidikan formal disekolah dibandingkan dengan pendidikan agama, dan orang tua sibuk bekerja sehingga anak menjadi kurang perhatian khususnya dalam hal belajar membaca Al-Qur'an.<sup>5</sup> Padahal penanaman nilai-nilai keagamaan pada jiwa anak secara dini sangat dibutuhkan, karena dengan pembekalan norma-norma yang diberikan oleh orang tua akan menjadi contoh untuk anak dalam bertindak. Anak akan bertindak sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orang tuanya, jika orang tua mengajarkan hal yang tidak baik maka anak akan menirukan apa yang diajarkan oleh orang tua mereka. Tetapi bila orang tua mengajarkan hal yang baik maka anak akan bertingkah laku baik pula dalam kehidupannya. Perasaan beragama pada diri remaja datang seiring dengan pertumbuhan kepribadian nya yang dicontohkan oleh orang tua.<sup>6</sup>

Begitu pula dengan memotivasi anak untuk membaca Al-Qur'an, orang tua harus memberi pemahaman kepada anak tentang pentingnya belajar dan membaca Al-Qur'an dan manfaat yang terkandung didalamnya hal itu bertujuan untuk menumbuhkan motivasi didalam diri anak. Dan bukan hanya berupa lisan saja, orang tua juga harus memotivasi anak dengan tindakan. Jika anak tidak mau mengaji di Majelis maka

---

<sup>5</sup>IM, "Penyebab menurunnya motivasi mengaji al-Qur'an" diwawancarai oleh peneliti, Pakem angkana-Petir, Minggu, 04-Maret-2018 Pukul 13.00 WIB

<sup>6</sup>Ahmadi Sofyan, *Panduan Mendidik Remaja Masa Kini, The Best Parents In Islam* (Jakarta: Lintas Pustaka, 2005), p. 147.

ajaklah anak untuk mengaji bersama dengan ayah, ibu, kakak, adik atau anggota keluarga yang lain agar anak lebih merasa nyaman dalam proses belajar membaca Al-Qur'an.